

# Menilik Perkembangan dan Potensi Sektor Pariwisata Indonesia

Oleh: Bintang Ary Pradana



# INTRODUCTION

Mengutip dari *Forbes* (2022), Indonesia diakui sebagai negara paling indah di dunia dengan skor keindahan alam 7.77 dari 10. Keberagaman destinasi wisata dan keindahan alamnya menjadi daya tarik yang luar biasa.

Namun, di balik pesona alamnya, sektor pariwisata Indonesia menghadapi tantangan dan potensi yang perlu diamati dengan cermat. Sehingga perlu ditinjau lebih dalam, mengenai kontribusinya terhadap ekonomi, jumlah kunjungan wisatawan, dan lainnya. Dengan ini, diharapkan kita dapat mengetahui potensi dan prospek sektor pariwisata Indonesia di masa yang akan datang.



# Problem Statement

Dalam kondisi pemulihan pasca covid-19, sektor pariwisata dipastikan mengalami dampak buruk yang signifikan. Pemerintah ingin mengetahui seberapa besar dampak tersebut dan bagaimana potensinya dan tindakan yang harus dilakukan pemerintah untuk kemajuan pariwisata Indonesia. Untuk itu diperlukan pemahaman terkait beberapa hal yang dijadikan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana **kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia** dalam beberapa tahun terakhir?
2. Bagaimana **tren jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik** ke Indonesia?
3. **Provinsi mana saja yang menjadi tujuan utama** dari kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik?
4. Bagaimana **tren tingkat penghunian hotel** di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir?
5. Bagaimana **perbandingan jumlah kunjungan wisatawan asing di negara-negara ASEAN** dalam beberapa tahun terakhir?
6. Bagaimana **persebaran objek daya tarik wisata dan jenis pengembangan pariwisata** di berbagai provinsi Indonesia dan bagaimana **potensi sektor pariwisata** di masing-masing daerah?

# Tools



Microsoft Excel



Dbeaver



Jupyter  
Notebook

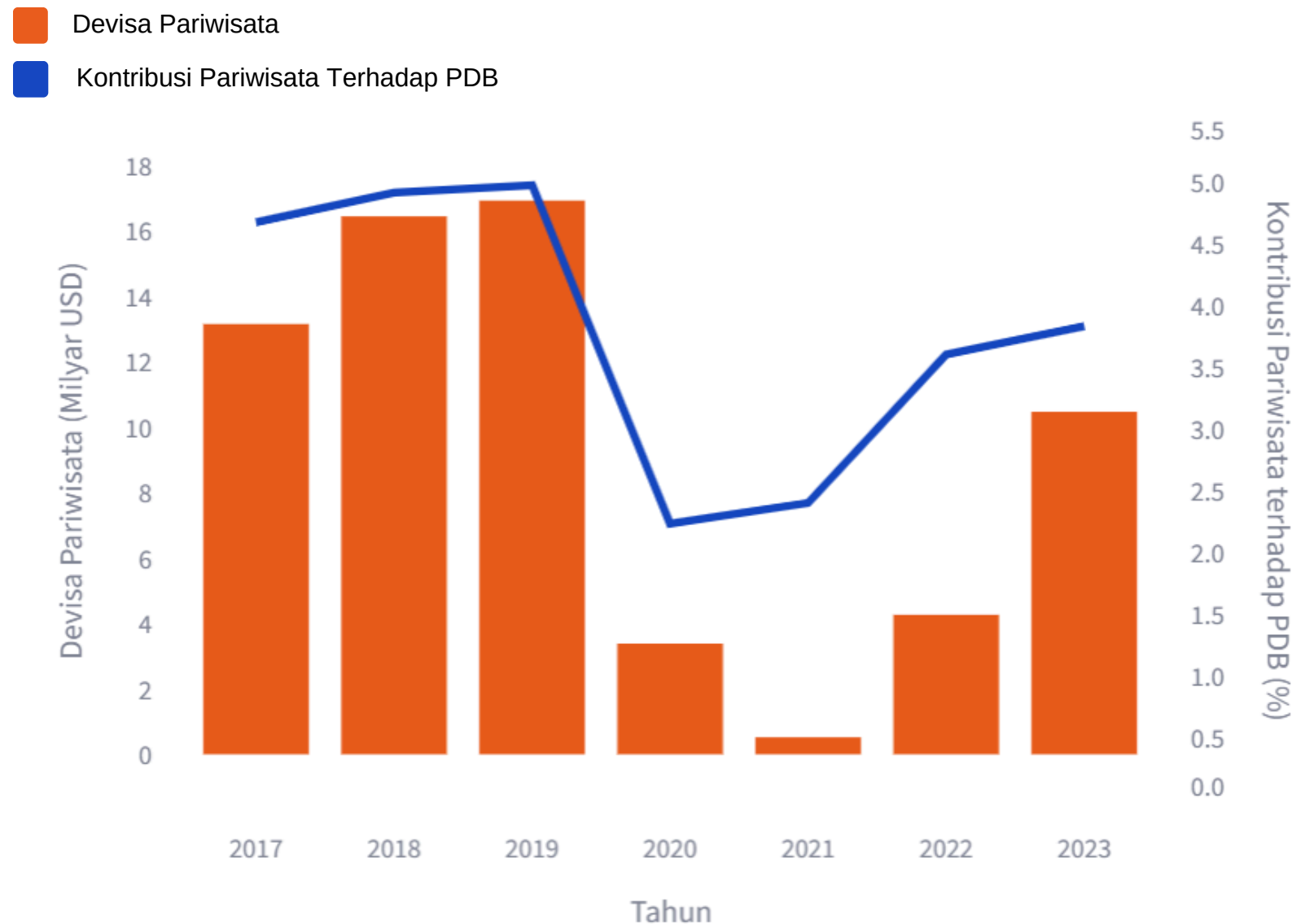


Streamlit

# Proses Analisis Data

1. Melakukan koleksi data dari berbagai sumber yaitu dari Satu Data Kemenparekraf, BPS, dan AseanStat.
2. Melakukan proses pembersihan data menggunakan Microsoft excel untuk menangani missing value, inkonsisten data, dan duplikasi data.
3. Melakukan transformasi data menggunakan Dbeaver (SQL) seperti penggabungan data, mengganti format, melakukan perhitungan, dan lainnya.
4. Melakukan Exploratory Data Analysis (EDA) menggunakan Jupyter Notebook. Kemudian menganalisa data dari problem statement yang dibuat dari statistika deskriptif hingga ke visualisasi data ([link](#)).
5. Membuat dashboard menggunakan streamlit. ([link](#))

# Kontribusi Pariwisata Terhadap Ekonomi Indonesia



(Sumber: Satu Data Kemenparekraf)

Sebagai dampak dari pandemi Covid-19, kontribusi pariwisata terhadap PDB serta devisa negara mengalami penurunan yang signifikan. Devisa pariwisata mengalami penurunan drastis sebesar 96.92% dari tahun 2019 ke 2021, dengan devisa pariwisata yang diperoleh hanya sebesar 520 juta USD pada tahun 2021. Menariknya, secara kontribusi terhadap PDB, di tahun tersebut justru mengalami kenaikan. **Lantas, apa yang menyebabkan kontribusi pariwisata mengalami kenaikan?**

Meskipun demikian, dalam tahun-tahun berikutnya, terlihat adanya tanda-tanda pemulihan. **Namun, apakah tahun 2024 akan mengalami kenaikan serupa?**

Target Minimum Devisa Pariwisata 2023



**2.07B USD**

Capaian: **175,8%**

Target Minimum Devisa Pariwisata 2024



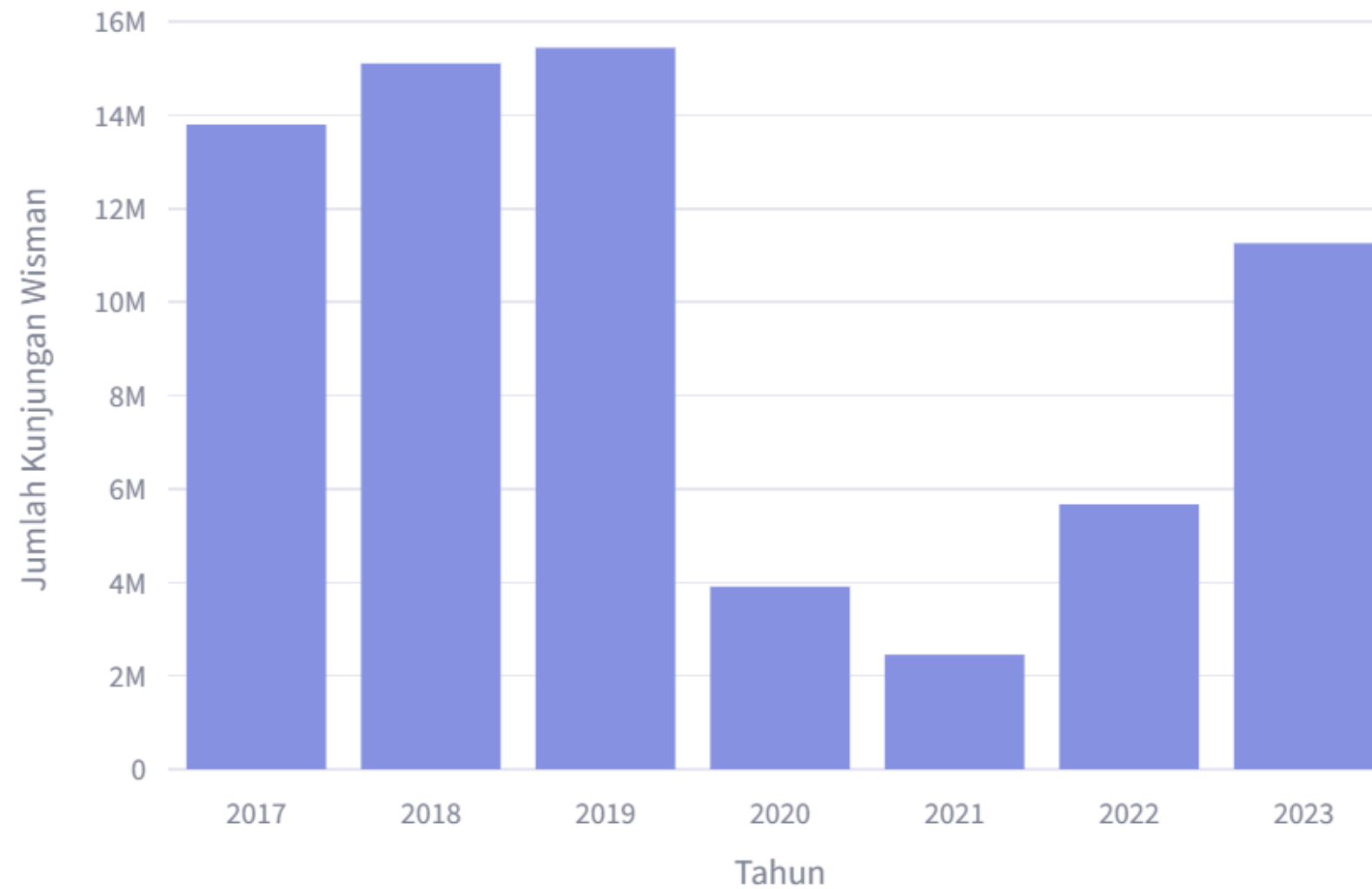
**7.38B USD**

Capaian: **No Data**

Pada tahun 2023, capaian devisa jauh melampaui target yang ditetapkan, bahkan **mencapai lebih dari dua kali lipat** dari yang diharapkan.

Tentunya capaian selanjutnya dapat dicapai dengan baik apabila situasi global tetap stabil dan minimnya faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata, seperti pembatasan interaksi atau kebijakan yang merugikan industri pariwisata.

# Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Tahun



(Sumber: BPS Indonesia)

Dalam hal kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), **pandemi mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan hingga 74,4%, tercatat hanya sebesar 3,9 juta kunjungan di tahun 2020.** Puncaknya pada tahun 2021, hanya 2.45 juta kunjungan. Hal ini disebabkan oleh pembatasan interaksi masyarakat yang secara langsung sangat berdampak pada jumlah kunjungan wisman yang masuk ke Indonesia.

Dari sini, kita dapat melihat bahwa kunjungan wisman dan kesehatan ekonomi sektor pariwisata Indonesia saling terkait erat.

Target Minimum Kunjungan Wisman 2023



**8.5 M**

Capaian:  
**132,4%**

Target Minimum Kunjungan Wisman  
2024



**14.3 M**

Capaian: **No Data**

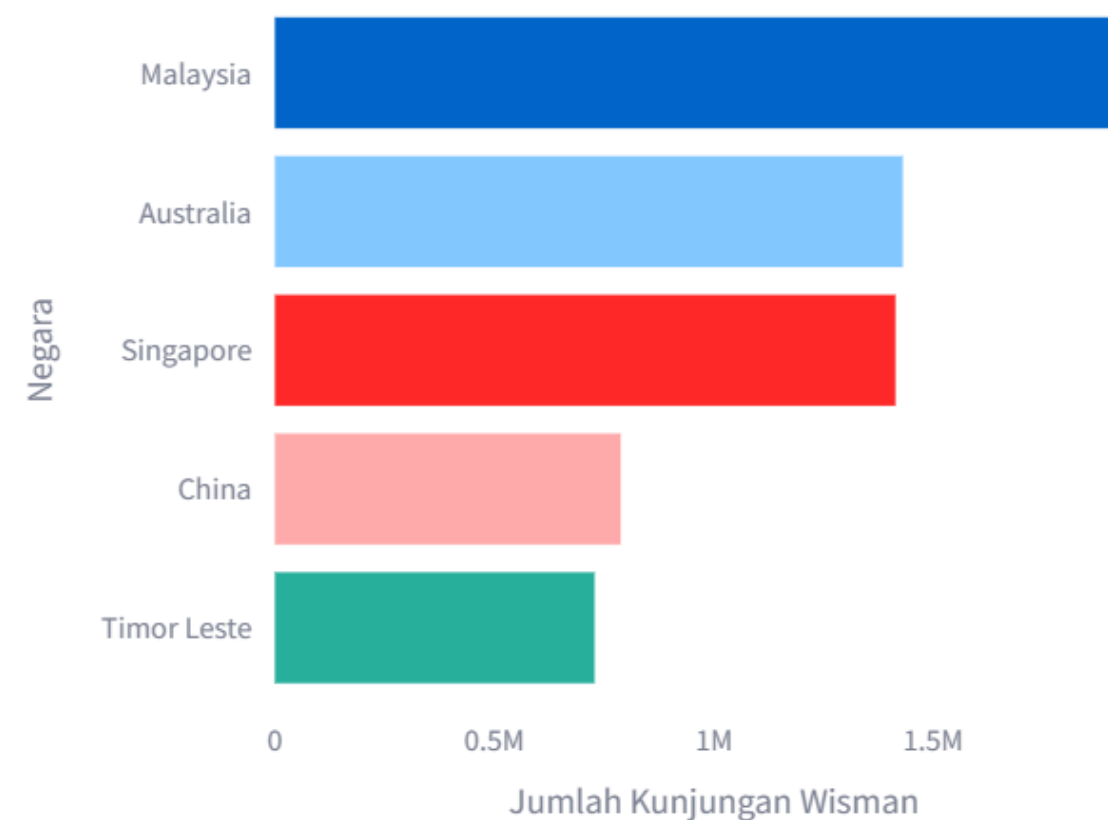
Walaupun masih berada dalam fase pemulihan pasca-pandemi, pencapaian target wisman di tahun 2023 ini menandakan kemajuan yang luar biasa dengan **mencapai 175.8%**.

Kenaikan angka target di tahun 2024 menandakan optimisme Indonesia dalam mendapatkan kunjungan wisman lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.



# Profile Kunjungan Wisatawan Mancanegara ()

Grafik Kunjungan Wisman per Negara Tahun 2023

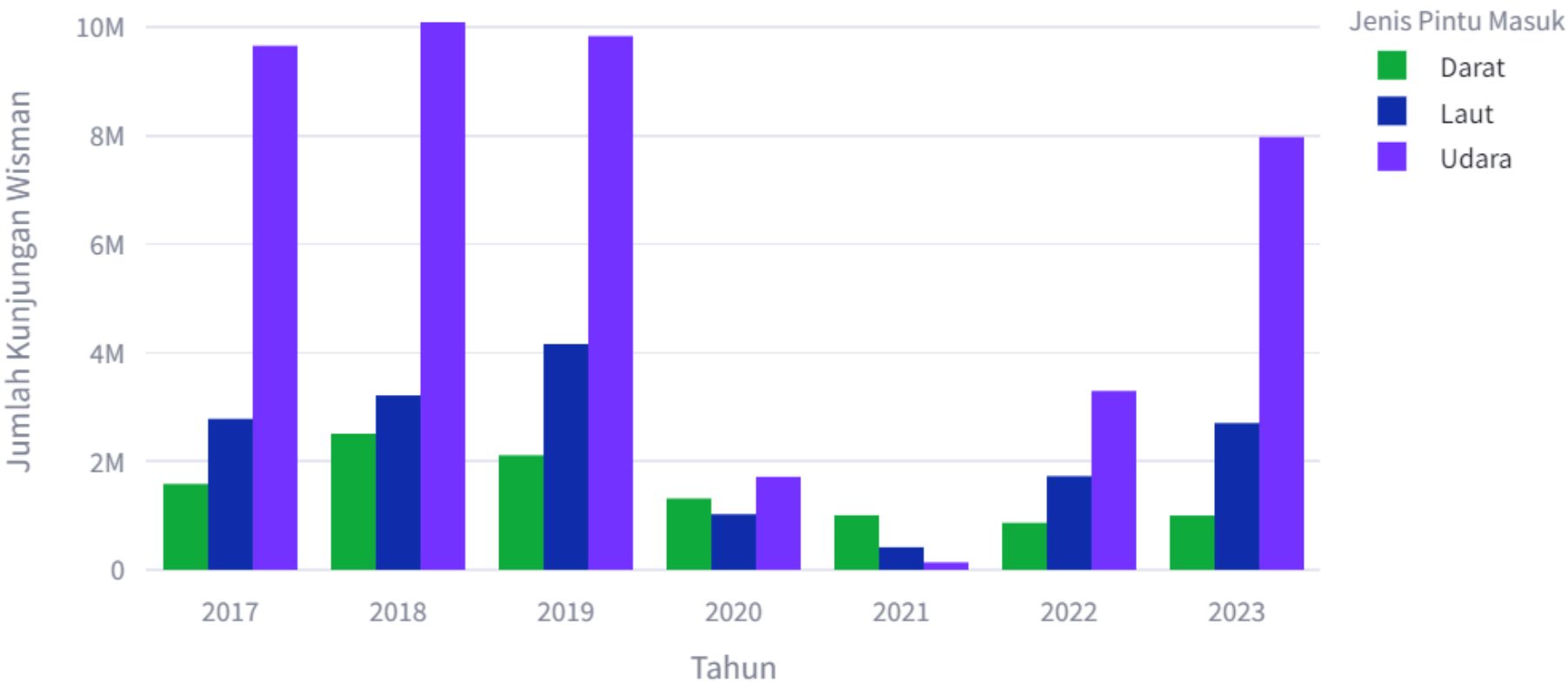


(Sumber: BPS Indonesia)

Data diatas menunjukkan bahwa **Malaysia menjadi negara dengan asal wisman terbanyak yang berkunjung ke Indonesia.** Hal ini konsisten apabila dilihat dari tahun sebelum-sebelumnya, Malaysia selalu berada di posisi puncak.

**Kunjungan paling tinggi dalam rentang tahun tersebut juga dicapai oleh Malaysia pada tahun 2019 sebanyak 2,9 juta pengunjung.**

Grafik Kunjungan Wisman per Pintu Masuk



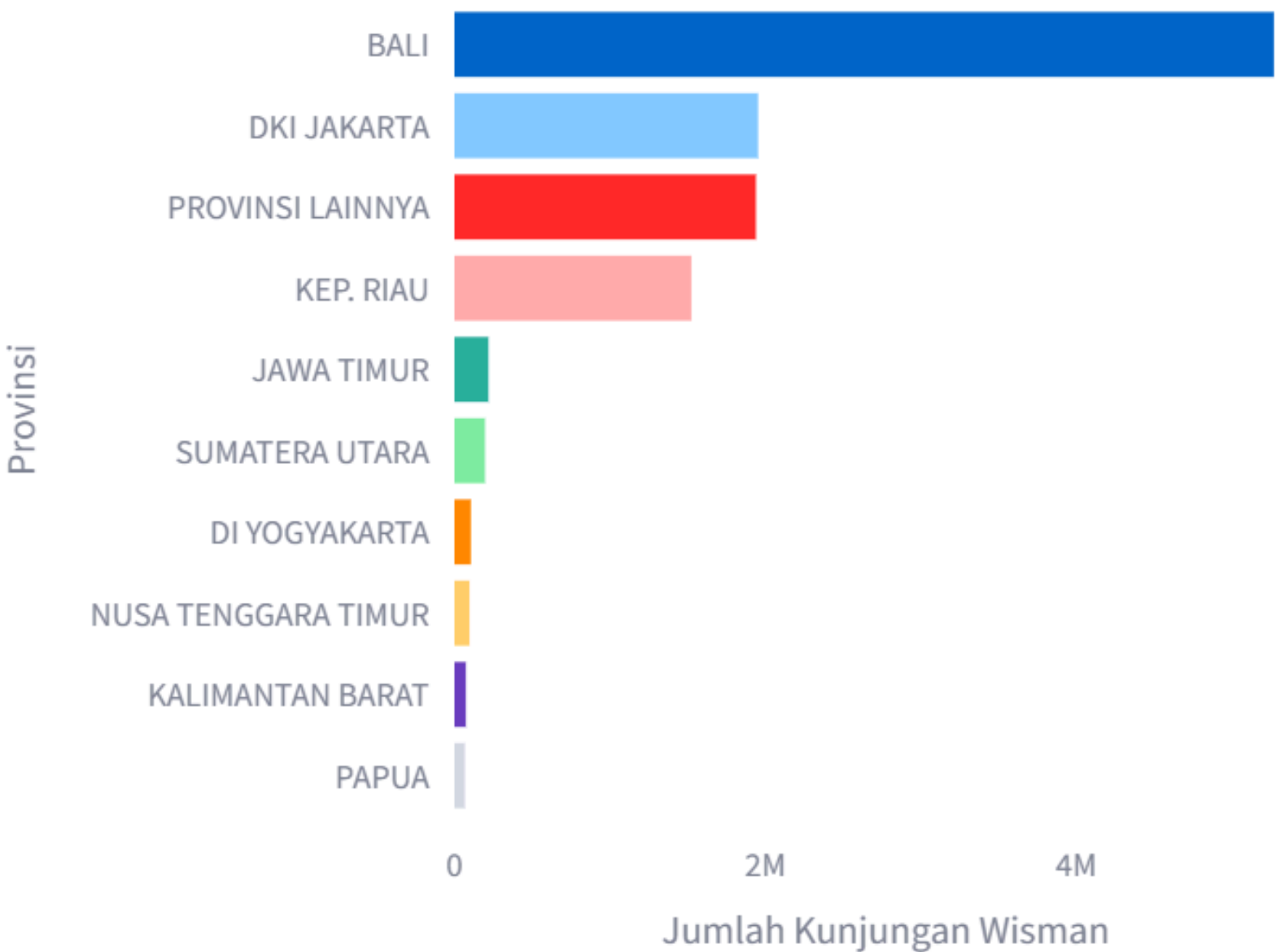
(Sumber: BPS Indonesia)

**Jalur Udara menjadi jalur paling banyak yang dijadikan opsi oleh wisman ke tempat tujuan.** Pada tahun-tahun pandemi, jalur udara sangatlah dibatasi, yang mengakibatkan penurunan wisman secara drastis. Akan tetapi masih ada sebagian kecil wisman yang masuk ke Indonesia melalui jalur Darat ataupun Laut, walaupun secara kuantitas juga mengalami penurunan.

Selengkapnya: [Klik Dashboard](#)

# Profile Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Grafik Top 10 Provinsi Tujuan Wisman Tahun 2023



(Sumber: BPS Indonesia)

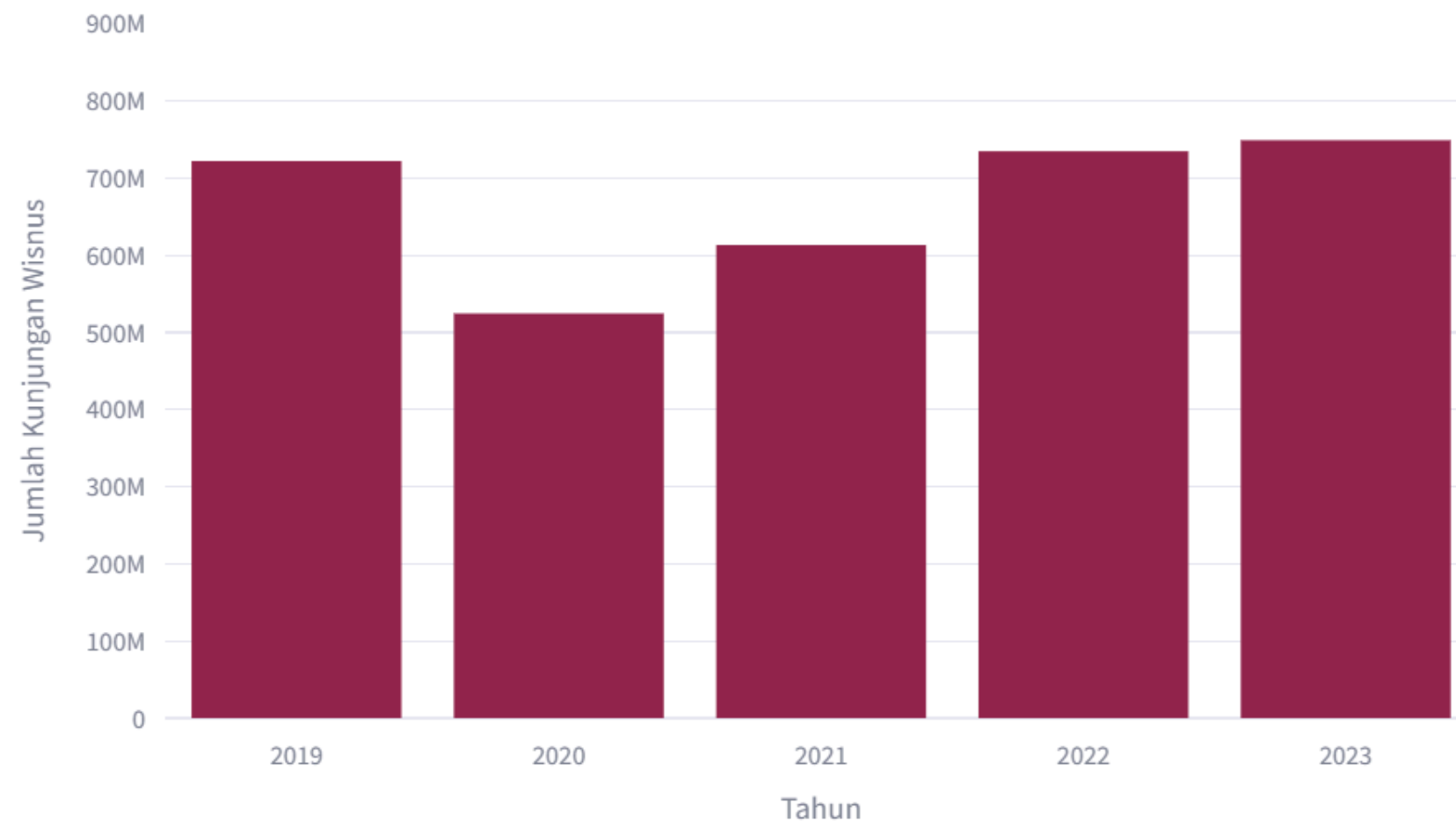
Bali secara konsisten menjadi provinsi dengan jumlah kunjungan wisman terbanyak, bahkan melampaui provinsi-provinsi lain dengan jarak yang signifikan. Meskipun Bali juga mengalami dampak signifikan selama pandemi, dengan penurunan jumlah kunjungan akibat pembatasan perjalanan, popularitasnya sebagai destinasi pariwisata terkemuka tetap tidak tergoyahkan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Bali tetap menjadi magnet bagi wisatawan. Hal ini, merupakan bukti akan daya tarik yang kuat dan potensinya untuk menjadi pendorong utama dalam pemulihan sektor pariwisata di Indonesia.

Selengkapnya: [Klik Dashboard](#)



# Kunjungan Wisatawan Nusantara per Tahun



(Sumber: BPS Indonesia)

Menariknya, pada tahun 2021, meskipun diperkirakan akan terjadi penurunan berkelanjutan akibat pandemi, **jumlah perjalanan wisatawan nusantara justru meningkat sebesar 16,9%**. Peningkatan ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran wisatawan dalam negeri, termasuk pengeluaran untuk akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, serta berbagai aktivitas wisata lainnya. Sehingga juga dapat meningkatkan kontribusi ekonomi pariwisata terhadap PDB.

Meskipun demikian, **pengaruh yang paling signifikan terhadap devisa pariwisata masih ditentukan oleh jumlah kunjungan wisman**. Hal ini tergambar dari Grafik pertama dan kedua, yang menunjukkan pada tahun 2021 terjadi penurunan devisa pariwisata dan kunjungan wisman, sementara jumlah kunjungan wisnus justru mengalami peningkatan.

## Target Minimum Kunjungan Wisman 2023



**1.20 B**

Capaian:  
**62,43%**

## Target Minimum Kunjungan Wisman 2024



**1.25 B**

Capaian: **No Data**

Hal ini merupakan dampak lanjutan dari pandemi, termasuk pembatasan perjalanan, ketidakmampuan daya beli masyarakat, dan ketidakstabilan ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat dan kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan.

Dari sini, **pentingnya kolaborasi antara lembaga pemerintahan, seperti Kemenparekraf dengan Kementerian Perhubungan (Kemenhub) untuk memfasilitasi akses transportasi dan menekan harga tiket pesawat, layanan kereta api, dan transportasi lainnya.**

# Profile Kunjungan Wisatawan Nusantara

Grafik Kunjungan Wisnus per Negara Tahun 2023



(Sumber: BPS Indonesia)

Lebih dari 70% perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) di Indonesia terjadi di Pulau Jawa. Provinsi-provinsi seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat secara konsisten menjadi tujuan favorit dengan jumlah kunjungan wisnus selalu melebihi 80 juta setiap tahunnya. Hal ini menegaskan dominasinya menjadikan pulau Jawa sebagai pusat destinasi utama bagi wisatawan nusantara.

Menariknya, provinsi Bali belum pernah mencapai lima besar provinsi dengan jumlah kunjungan wisnus terbanyak di Indonesia selama lima tahun terakhir. Padahal popularitasnya sebagai destinasi internasional sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi wisatawan nusantara cenderung berbeda dengan wisatawan mancanegara. Hal-hal seperti biaya perjalanan, perbedaan ragam destinasi pariwisata, kedekatan geografis dan keterkaitan budaya dengan destinasi wisata menjadi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh wisatawan.

Selengkapnya: [Klik Dashboard](#)

# Tingkat Penghunian Kamar Hotel

Compared to Last Year

TPK Hotel Bintang 2023

47.25%

↑ 2.04%

TPK Hotel Non Bintang 2023

22.87%

↑ 0.50%

Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya 2023

29,005

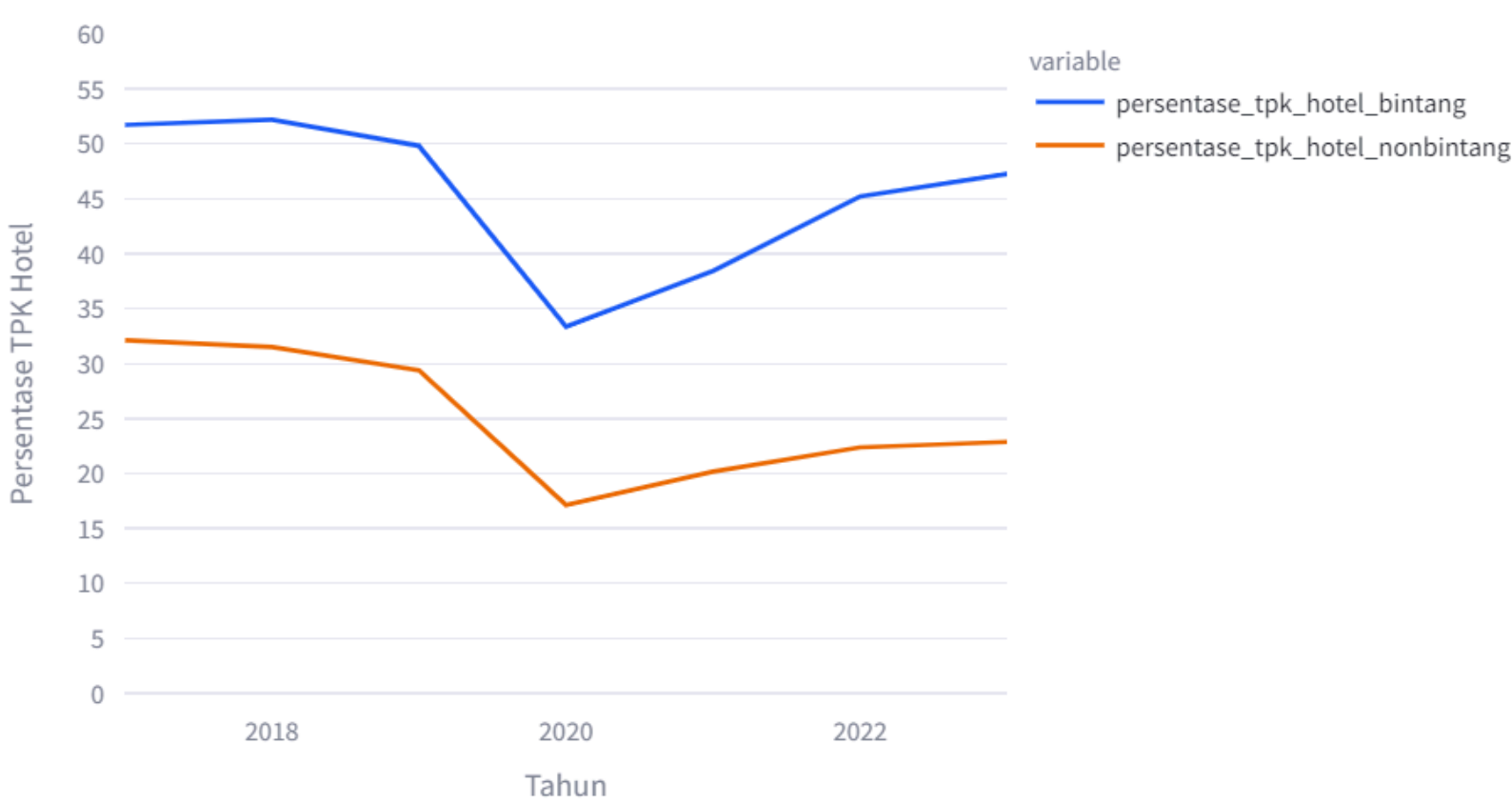
↑ 205.00%

Jumlah Kamar dan Akomodasi Lainnya 2023

745,380

↑ 3784.00%

Grafik Tren Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang



(Sumber: BPS Indonesia)

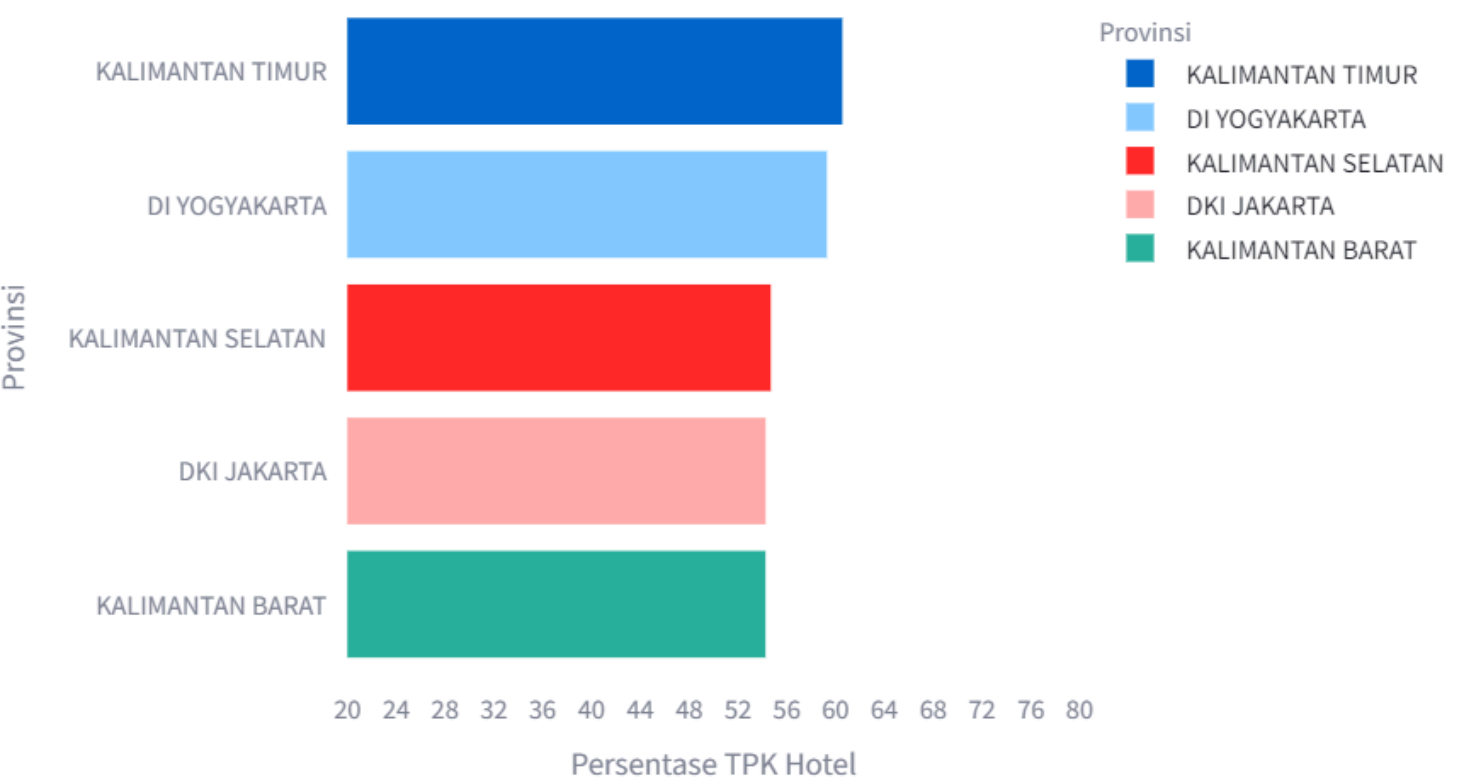
TPK Hotel Bintang, Non Bintang, dan jumlah akomodasi pada tahun 2023 mengalami kenaikan. Dengan tingkat penghunian kamar di Hotel bintang tertinggi mencapai 52.2%, sedangkan hotel non-bintang mencapai 32.1%. Namun, pandemi pada tahun 2020 menyebabkan penurunan drastis, dengan tingkat penghunian hotel bintang turun menjadi 33.3%, dan hotel non-bintang turun secara signifikan menjadi 17.1%.

Hal ini menandakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh sektor pariwisata melibatkan berbagai aspek, termasuk **penurunan tingkat penghunian kamar sebagai hasil langsung dari kurangnya aktivitas wisatawan.**

Selengkapnya: [Klik Dashboard](#)

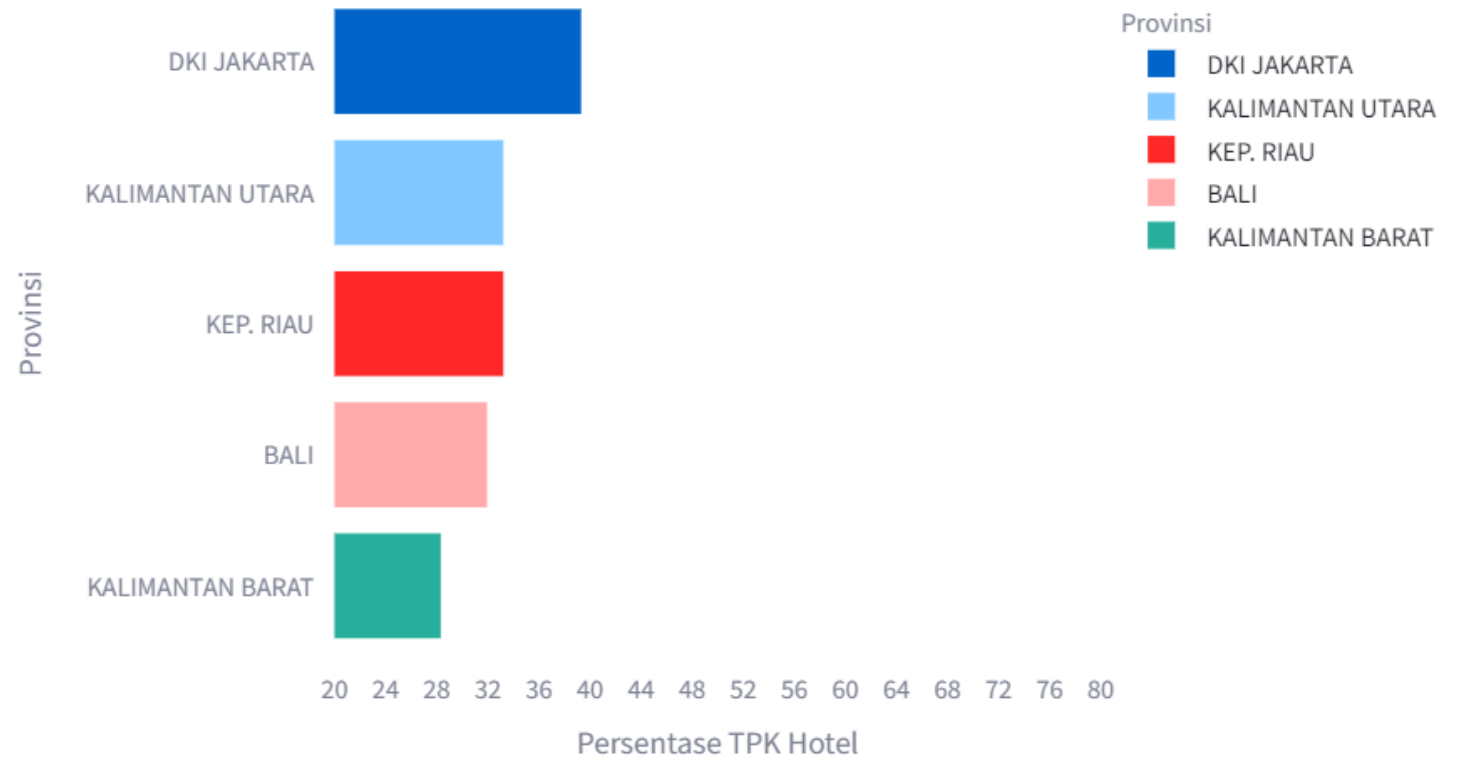
# Tingkat Penghunian Kamar Hotel

Grafik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2023



(Sumber: BPS Indonesia)

Grafik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Non Bintang Tahun 2023



(Sumber: BPS Indonesia)

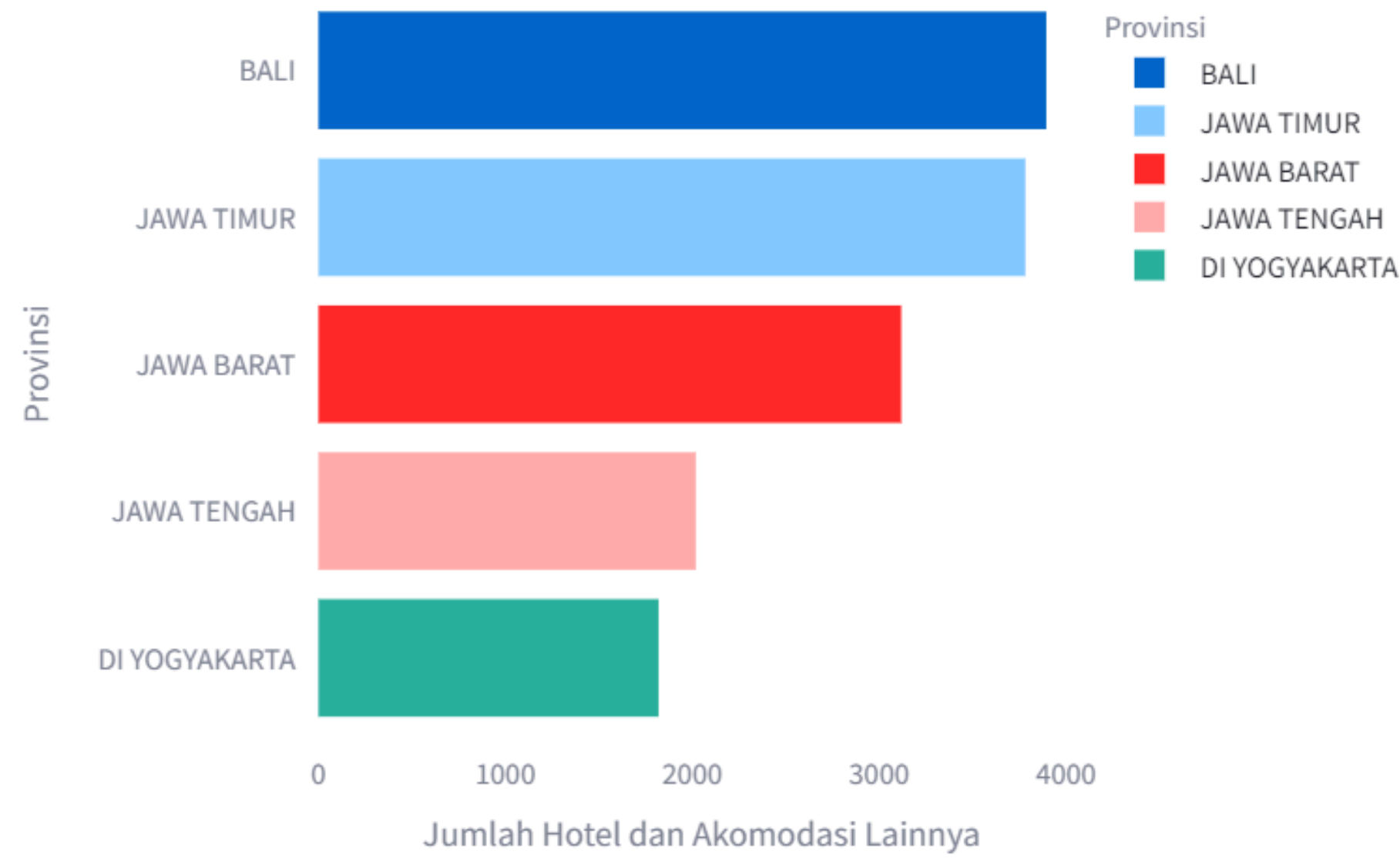
Sejak tahun 2020, tingkat penghunian kamar di Hotel Bintang di Kalimantan Timur cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh lonjakan kunjungan di daerah tersebut, terutama dengan adanya proyek Ibu Kota Nusantara (IKN) yang menarik minat wisatawan untuk menginap di hotel-hotel Kalimantan Timur. **Sementara itu, DKI Jakarta tetap menjadi yang tertinggi untuk hotel non-bintang**, menunjukkan dominasi bisnis perhotelan di ibu kota yang stabil.

Pada tahun 2018, DKI Jakarta mencatat tingkat penghunian kamar tertinggi mencapai 66.87% pada hotel Bintang dan 74,27% pada hotel non bintang, yang merupakan angka tertinggi dalam delapan tahun terakhir. Salah satu faktor pengaruhnya adalah adanya event besar seperti Asian Games dan event-event lain yang mendorong tingkat hunian hotel di provinsi tersebut. Fenomena serupa juga terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, yang mendorong angka hunian kamar hotel menjadi 59.3%.

Selengkapnya: [Klik Dashboard](#)

# Jumlah Hotel dan Akomodasi di Indonesia

Grafik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2023

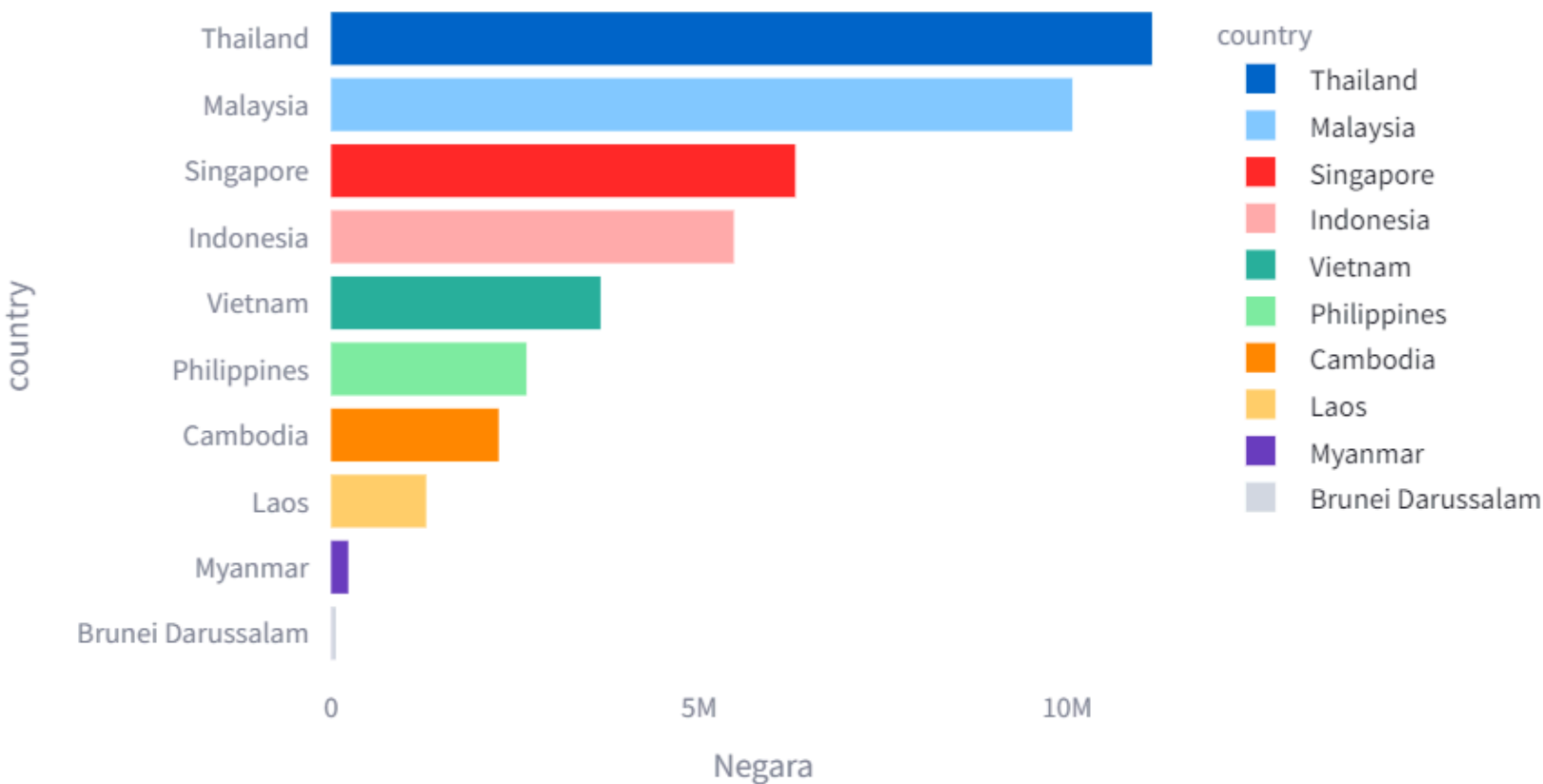


Bali menempati posisi terbanyak dalam hal jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Indonesia. Di sisi lain, provinsi-provinsi di Pulau Jawa secara konsisten berada di lima besar. Hal ini menyoroti adanya hubungan yang erat antara infrastruktur akomodasi dengan jumlah kunjungan wisatawan, karena ketersediaan akomodasi yang memadai sangat penting bagi para wisatawan.

Dari sini, perlu adanya investasi lebih lanjut dalam pembangunan infrastruktur hotel dan akomodasi lainnya di luar Pulau Jawa dan Bali. Hal ini akan membantu meningkatkan ketersediaan fasilitas penginapan yang memadai bagi wisatawan di berbagai destinasi, sehingga mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara keseluruhan.

# Perbandingan Wisatawan Asing di Negara ASEAN

Grafik Jumlah kunjungan Wisatawan di Berbagai Negara ASEAN Tahun 2022



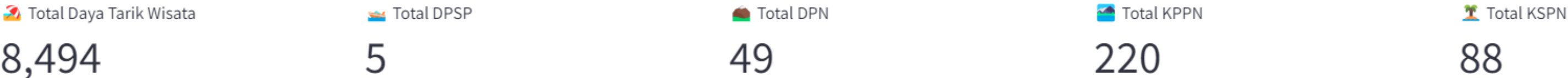
(Sumber: ASEANStats)

Thailand secara konsisten menjadi negara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan asing, dengan jumlah kunjungan yang mencapai puncaknya sebesar 39.9 juta per orang pada tahun 2019. **Sementara Indonesia masih berada jauh di bawah Thailand, Malaysia, dan Singapura, dengan jumlah kunjungan wisatawan asing yang paling tinggi hanya 16.1 juta per orang pada tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa daya tarik pariwisata Indonesia masih kurang di dunia internasional dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.** Salah satu faktor yang menyebabkan Indonesia belum mampu menarik perhatian wisatawan asing secara maksimal adalah kurangnya promosi destinasi-destinasi wisata potential Indonesia dan kurangnya konektivitas antar destinasi di Indonesia.

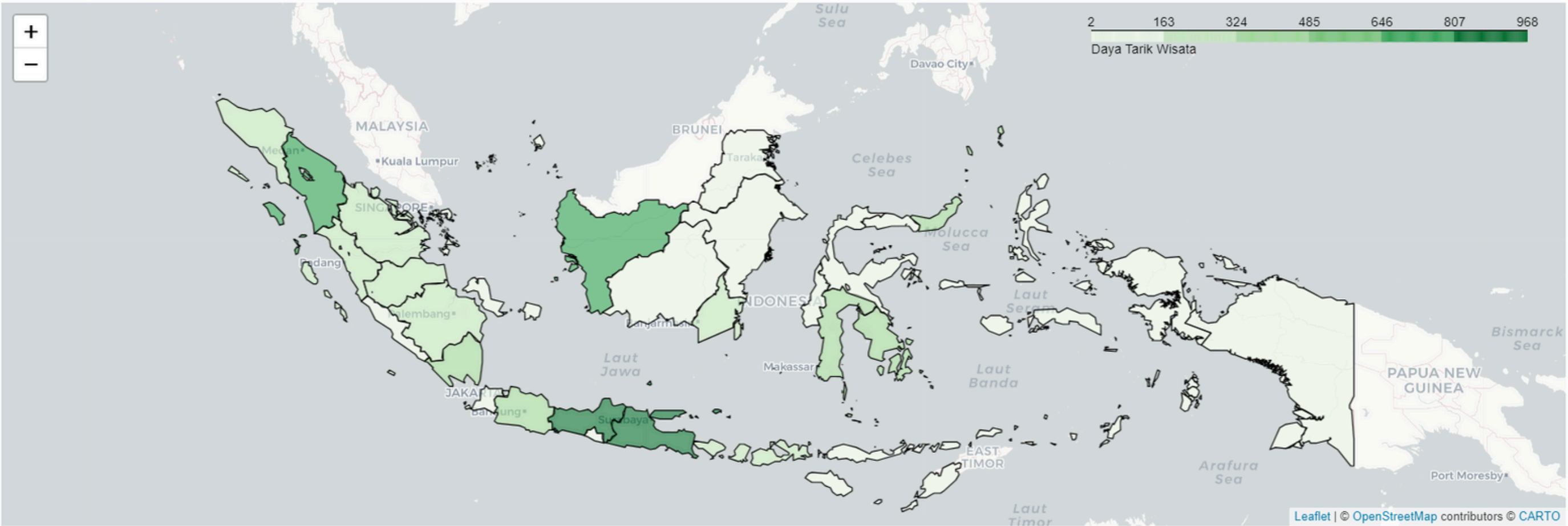
Selengkapnya: [Klik Dashboard](#)



# Potensi Sektor Pariwisata Indonesia



Peta Sebaran Jenis dan Objek Daya Tarik Wisata Indonesia



Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah objek daya tarik wisata terbanyak mencapai 968, diikuti oleh Jawa Timur dengan 845 objek daya tarik wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pulau Jawa memang sepantasnya menjadi pusat utama dari berbagai daya tarik wisata di Indonesia. Apabila hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik, potensi ini dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan khususnya Wisatawan Mancanegara yang dapat mendorong lebih perekonomian pariwisata Indonesia.

Selengkapnya: [Klik Dashboard](#)

# Kesimpulan

- Indonesia mengalami **pandemi yang menyebabkan sektor pariwisata mengalami kerugian yang sangat besar.**
- Kontribusi pariwisata dan devisa pariwisata pasca pandemi mengalami pemulihan yang bertahap, walaupun belum bisa mencapai titik tertingginya dibandingkan ditahun sebelum pandemi. **Devisa pariwisata paling signifikan dihasilkan dari kunjungan wisman dibandingkan wisnus.**
- **Pandemi menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan** mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus).
- **Bali** menjadi provinsi paling banyak dikunjungi oleh wisman sedangkan provinsi di **pulau jawa** paling banyak dikunjungi oleh wisnus.
- Tingkat penghunian kamar (**TPK**) **Hotel Bintang tertinggi terjadi pada tahun 2018** sebesar 52.2% dan **Hotel Non Bintang tertinggi terjadi pada tahun 2017** sebesar 32.1%.
- Sejak tahun 2020, Kalimantan Timur menjadi provinsi dengan TPK Hotel Bintang tertinggi, sedangkan dalam **kurun 8 tahun terakhir Jakarta menjadi provinsi dengan TPK Hotel non bintang tertinggi.** Pada tahun 2018, **DKI Jakarta mencatat tingkat penghunian kamar tertinggi** mencapai 66.87% pada hotel Bintang dan 74,27% pada hotel non bintang. **Bali menjadi provinsi dengan jumlah hotel dan akomodasi lainnya terbanyak di Indonesia.**
- **Indonesia masih kalah saing dari segi jumlah kunjungan wisatawan asing** dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, dan Singapore.
- Indonesia memiliki ragam destinasi wisata, tercatat memiliki 8k+ objek daya tarik wisata, 5 DPSP, 49 DPN, 220 KPPN, dan 88 KSPN.
- **Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki objek daya tarik wisata terbanyak di Indonesia.**

# Rekomendasi



## Memperkuat Digitalisasi

Perlunya memperkuat digitalisasi sektor pariwisata meliputi peningkatan promosi secara agresif di pasar internasional dan perluasan kerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti maskapai penerbangan dan agen perjalanan.



## Strategi Border Tourism, LCCT, Promosi

Menerapkan Border Tourism pada daerah perbatasan, pembangunan dan memperbanyak Low Cost Carrier Terminal (LCCT), menerapkan strategi penawaran khusus di waktu tertentu dan dapat memperbanyak event internasional untuk meningkatkan volume wisatawan mancanegara.



## Perkuat Fasilitas bagi Wisatawan Nusantara

Memfasilitasi secara khusus bagi transportasi wisatawan domestik (wisnus) dengan menekan harga tiket transportasi umum dan lainnya untuk meningkatkan minat wisatawan dalam melakukan perjalanan.



## Tingkatkan Infrastruktur Pariwisata

Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur termasuk akomodasi, transportasi, dan sarana penunjang lainnya diluar pulau Jawa dan Bali yang memiliki potensi pariwisata yang besar seperti Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan wilayah lainnya



## Tingkatkan SDM Pariwisata

Pemerintah perlu mengencangkan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencakup peningkatan kemampuan kecakapan bahasa serta kompetensi lainnya yang memenuhi standar dan dibutuhkan.

# Rekomendasi Khusus



## Maksimalkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Jumlah kunjungan wisatawan asing sangat berdampak kepada devisa pariwisata, dengan memaksimalkan potensi daya tarik wisata, event internasional, dan hal lainnya, maka dapat menjadi cara yang cukup cepat dalam menumbuhkan ekonomi pariwisata.



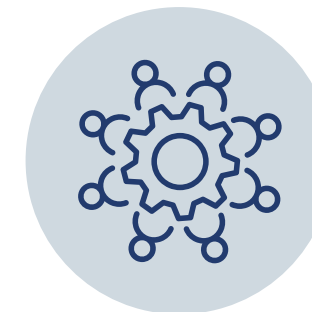
## Tingkatkan Popularitas Pariwisata di Pulau Jawa

Banyaknya objek daya tarik wisata di pulau Jawa, menjadikan potensi yang perlu dimanfaatkan dengan cara meningkatkan *awareness* wisman dan wisnus untuk berwisata di daerah tersebut. Dengan ini potensi yang ada dapat dimaksimalkan dengan baik.



## Tingkatkan Popularitas Bali

Popularitas Bali saat ini cukup tinggi untuk dijadikan tempat berwisata. Dengan meningkatkannya melalui berbagai seperti yang sudah disebutkan, maka Bali dapat menjadi tempat berwisata no 1 di dunia.



## Hiburan, Transfer Budaya dan Pendidikan

Dengan memperbanyak aktivitas hiburan, memperkuat kebudayaan dan transfer pendidikan dapat meningkatkan potensi orang asing untuk berwisata.



**Terima Kasih**